

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang berlandaskan pada positivisme yang dimanfaatkan untuk meneliti suatu sampel maupun populasi yang diambil secara acak untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>120</sup> Penelitian kuantitatif akan lebih ditekankan kepada suatu pengujian teori dengan pengukuran variabel melalui analisis data angka. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran angka secara objektif dari perkembangan keadaan atau fenomena yang sedang terjadi dimasyarakat.<sup>121</sup> Penelitian kuantitatif erat kaitannya dengan menganalisis data angka.<sup>122</sup>

Terdapat beberapa jenis pendekatan dalam sebuah penelitian kuantitatif diantaranya penelitian eksperimen, evaluasi, deskriptif korelasional, serta kausal komparatif.<sup>123</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kausalitas atau eksplanatori, yakni penelitian yang bersifat sebab akibat.<sup>124</sup> Pendekatan kausalitas dipilih karena penelitian bertujuan untuk membuktikan pengaruh beban klaim, hasil investasi, *underwriting*, dan inflasi terhadap laba.

### B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek dengan sifat yang sama sebagai sasaran yang digunakan dalam penelitian.<sup>125</sup> Populasi merupakan keseluruhan objek maupun subjek yang memiliki ciri khas yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji, diteliti dan diambil kesimpulannya. Populasi tidak hanya perkara jumlah banyak atau

---

<sup>120</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 23.

<sup>121</sup> Nurlina T Muhyidin, M. Irfan Tarmaizi, dan Anna Yulianita T. Muhyidin, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial Teori, Konsep dan Rencana Proposal* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 26.

<sup>122</sup> Andi Fitriani Djollong, "Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research)," *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2, no.1 (2014): 86–87.

<sup>123</sup> M Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 26.

<sup>124</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*, 20.

<sup>125</sup> Nuryadi dkk, *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Cetakan I (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 8.

sedikitnya objek, akan tetapi juga berkaitan dengan ciri khas dan karakteristik yang dimiliki oleh objek tersebut.<sup>126</sup> Populasi dibedakan menjadi dua yaitu populasi sampling yang merupakan total semua objek dan populasi target yang merupakan populasi yang menjadi bagian kesimpulan.

Jumlah populasi yang banyak menghalangi peneliti untuk mempelajari keseluruhan populasi. Oleh sebab itu, peneliti dapat menggunakan bagian dari populasi yang dapat mewakili keseluruhan populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik dan ciri khas yang dapat mewakili populasi.<sup>127</sup> Sampel digolongkan sebagai sampel yang baik apabila dapat menggambarkan karakteristik populasinya.<sup>128</sup> Pengambilan sampel harus bersifat representatif artinya sampel yang diambil mampu mewakili karakteristik populasi.<sup>129</sup>

Peneliti dalam penelitiannya mengambil populasi dari asuransi jiwa yang memiliki prinsip syariah (*full syariah*) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan untuk sampelnya peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria dan pertimbangan tertentu.<sup>130</sup> Berikut kriteria pengambilan sampel, yakni:

1. Asuransi jiwa syariah (*full syariah*) yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2016-2021.
2. Asuransi jiwa syariah (*full syariah*) yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan kriteria diatas, maka didapatkan sampel dalam penelitian ini adalah lima perusahaan asuransi jiwa syariah (*full syariah*). Berikut 5 perusahaan asuransi jiwa dengan prinsip syariah yang digunakan dalam penelitian:

---

<sup>126</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*, 136.

<sup>127</sup> Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan I (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 32-33.

<sup>128</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cetakan I (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 150.

<sup>129</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*, 137.

<sup>130</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*, 145.

Tabel 3.1.  
Perusahaan Asuransi Jiwa dengan Prinsip Syariah

No	Nama Perusahaan
1	PT Asuransi Takaful Keluarga
2	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin
3	PT Asuransi Jiwa Amanah Jiwa Giri Artha
4	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi
5	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia

Sumber: Direktori IKNB Syariah tahun 2021, diolah.<sup>131</sup>

### C. Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang memiliki lebih dari satu variasi yang membedakan antar objek.<sup>132</sup> Variabel merupakan segala sesuatu yang digunakan peneliti dalam penelitiannya untuk diamati dan ditarik kesimpulannya untuk mendapatkan informasi tertentu.<sup>133</sup> Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam sebuah penelitian menjadi variabel utama yang akan diteliti.<sup>134</sup> Variabel dependen disebut dengan variabel konsekuen karena variabel ini menjadi akibat dari adanya variabel independen.<sup>135</sup> Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yang disimbolkan dengan huruf Y, yakni:

##### a. Laba

Laba adalah selisih dari pendapatan setelah dikurangi dengan biaya dan beban dalam periode waktu tertentu.<sup>136</sup> Peneliti dalam penelitiannya menggunakan laba perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa

<sup>131</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Direktori IKNB Syariah Desember 2021," *OJK*, 2021, diakses pada 10 Oktober 2022, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/iknb-syariah/default.aspx>.

<sup>132</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Rusydi Ananda (Bandung: Ciptastaka Media, 2014), 103.

<sup>133</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 61.

<sup>134</sup> T. Muhyidin, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial Teori, Konsep dan Rencana Proposal*, 57.

<sup>135</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 61.

<sup>136</sup> Natalia Paranoan, "Makna Laba Bagi Pelaku Bisnis Waralaba," *E-Jurnal Akuntansi*, 30, no. 5 (2020): 1330.

Kuangan dalam periode tahun 2016-2021 sebagai variabel utama. Laba yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laba bersih atau laba neto yang diperoleh dari seluruh pendapatan usaha dan non usaha perusahaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan termasuk pajak dan zakat yang tercatat dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain yang diperoleh dari laporan keuangan koran tahunan dari masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah dalam periode tertentu.

## 2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab dari berubahnya variabel dependen. Variabel independen disebut dengan variabel bebas.<sup>137</sup> Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen.<sup>138</sup> Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yang disimbolkan dengan huruf X, yakni:

### a. Beban klaim ( $X_1$ )

Klaim merupakan hak setiap peserta yang menjadi kewajiban perusahaan atas pengajuan hak peserta berupa pertanggungan kerugian sebagaimana akad yang telah disepakati.<sup>139</sup> Beban klaim adalah beban yang harus dibayarkan perusahaan asuransi kepada peserta asuransi yang telah mengajukan klaim atas musibah yang sedang ditimpanya sesuai dengan jenis asuransinya.

Klaim dibayarkan sebagaimana dengan akad yang telah disepakati sebelumnya. Jumlah klaim yang dibayarkan perusahaan kepada peserta asuransi berbeda, tergantung kepada jumlah premi yang dibayarkan oleh peserta.<sup>140</sup>

Beban klaim yang digunakan dalam penelitian ini merupakan beban klaim yang tercatat sebagai beban asuransi dalam laporan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* yang diperoleh dari laporan keuangan koran tahunan dari

---

<sup>137</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 61.

<sup>138</sup> T. Muhyidin, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial Teori, Konsep dan Rencana Proposal*, 57.

<sup>139</sup> Wiwik Saidatur Rolianah, "Analisis Tabarru dan Klaim Peserta Pada Asuransi Syariah di Indonesia", *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 2, no.2 (2019): 109-110.

<sup>140</sup> Fatwa Dewan Syariah Nasional "21/DSN-MUI/X/2001, Pedoman Umum Asuransi Syariah."

masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah dalam periode tertentu.

b. Hasil investasi ( $X_2$ )

Hasil investasi adalah keuntungan yang didapatkan dari dana yang diinvestasikan oleh perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dari investasi harus dibagi sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian antara peserta dan perusahaan.

Pengelolaan investasi yang tepat akan menghasilkan keuntungan yang optimal karena investasi adalah aktivitas penanaman modal pada suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh imbal hasil berupa bagi hasil investasi. Sehingga hasil investasi merupakan keuntungan yang didapatkan dari kegiatan investasi.<sup>141</sup>

Hasil investasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendapatan bagi hasil investasi yang tercatat sebagai pendapatan investasi dalam laporan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* yang diperoleh dari laporan keuangan koran tahunan dari masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah dalam periode tertentu.

c. *Underwriting* ( $X_3$ )

*Underwriting* merupakan proses seleksi risiko untuk menghasilkan laba bagi perusahaan melalui risiko yang dikategorikan aman.<sup>142</sup> Hasil *underwriting* adalah selisih dari pendapatan premi dikurangi dengan beban klaim.<sup>143</sup> Hasil *underwriting* dikatakan surplus apabila terdapat kelebihan dari dana dalam akad *tabarru'*, maka kelebihan dana ini nantinya dapat disimpan sebagai cadangan dana *tabarru'* seluruhnya atau dibagikan sebagian kepada para peserta dan pihak perusahaan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.

Hasil *underwriting* dikatakan defisit apabila terdapat kekurangan dari dana dalam akad *tabarru'*, maka defisit *underwriting* harus ditanggung oleh pihak perusahaan asuransi atau reasuransi melalui pinjaman (*qardh*) yang akan

---

<sup>141</sup> Nasution and Nanda, "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi, dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umum Syariah," 42.

<sup>142</sup> Abbas Salim, *Asuransi dan Manajemen Risiko* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 113.

<sup>143</sup> Eugenia Rosalie and Novi S. Budiarmo, "Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Menurut Psak No. 28 Pada Pt. Asuransi Tri Pakarta Cabang Manado," *Accountability*, 6, no. 1 (2017): 83.

dikembalikan dan ditutup nantinya dari surplus *underwriting*.<sup>144</sup>

*Underwriting* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan surplus (defisit) *underwriting* yang diperoleh dari selisih seluruh pendapatan asuransi dikurangi dengan seluruh beban asuransi yang tercatat dalam laporan surplus (defisit) *underwriting* dana *tabarru'* dari laporan keuangan koran tahunan dari masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah dalam periode tertentu.

d. Inflasi ( $X_4$ )

Inflasi adalah kenaikan harga barang maupun jasa secara umum yang berlangsung terus menerus dalam periode waktu tertentu. Setiap kenaikan harga tidak dapat dikatakan inflasi, kecuali kenaikan harga tersebut berdampak luas terhadap meningkatnya harga barang dan jasa yang lain.<sup>145</sup> Tingkat inflasi menjadi parameter yang penting bagi perekonomian. Inflasi dalam suatu negara dapat menyebabkan permasalahan hingga ketidakseimbangan perekonomian sehingga laju inflasi selalu dijaga agar tetap stabil dan rendah.<sup>146</sup>

Inflasi yang tinggi akan berdampak buruk kepada kemakmuran masyarakat. Terjadinya kenaikan harga barang yang besar mengakibatkan terganggunya stabilitas ekonomi. Inflasi berakibat pada menurunnya pendapatan *riil*, terutama bagi masyarakat menengah kebawah dengan pendapatan kecil.<sup>147</sup>

Inflasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan inflasi tahunan di Indonesia periode 2016-2021 yang datanya diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia.

---

<sup>144</sup> Nopriansah, *Asuransi Syariah Berkah Terakhir yang Tak Terduga*, 83-84.

<sup>145</sup> Bank Indonesia, "Inflasi", Inflasi Bank Sentral Indonesia, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses pada 17 November 2022.

<sup>146</sup> Amir Salim and Fadilla, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari," *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7, no. 1 (2021), 18.

<sup>147</sup> Dikson Silitonga, "Pengaruh Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto ( PDB ) Indonesia pada Periode Tahun 2010-2020," 24, no. 1 (2021), 113-114.

## D. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2.  
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
Beban Klaim (X1)	Beban yang harus dibayarkan kepada peserta asuransi yang telah mengajukan klaim atas musibah yang ditimpanya sesuai dengan jenis asuransinya. <sup>148</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tercatat sebagai beban klaim pada laporan keuangan surplus defisit <i>underwriting</i> dana <i>tabarru'</i> perusahaan.</li> <li>2. Klaim bruto (klaim total perusahaan sebelum dikurang dengan beban klaim reasuransi).</li> </ol>	Rasio	Sekunder
Hasil Investasi (X2)	Total keseluruhan dana yang berhasil dikumpulkan melalui kegiatan investasi pada emiten syariah yang didalamnya terdapat profit yang dihasilkan. <sup>149</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diperoleh dari pendapatan bagi hasil investasi.</li> <li>2. Tercatat pada laporan surplus defisit <i>underwriting</i> dana <i>tabarru'</i>.</li> <li>3. Bagian dari pendapatan perusahaan.</li> </ol>	Rasio	Sekunder

<sup>148</sup> Rolianah, Analisis Tabarru' dan Klaim Peserta pada Asuransi Syariah di Indonesia, 109-110.

<sup>149</sup> Amrin, *Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah*, 108.

<i>Underwriting</i> (X3)	Proses seleksi risiko untuk mendapatkan laba yang maksimal bagi perusahaan asuransi dengan menanggung risiko yang dikategorikan aman. <sup>150</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selisih dari pendapatan asuransi dikurangi dengan beban asuransi.</li> <li>2. Dapat terjadi surplus maupun defisit <i>underwriting</i>.</li> </ol>	Rasio	Sekunder
Inflasi (X4)	kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam periode waktu tertentu. <sup>151</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kenaikan harga secara umum selama waktu tertentu.</li> <li>2. Meningkatnya jumlah uang beredar.</li> <li>3. Berhubungan dengan daya beli masyarakat.</li> </ol>	Rasio	Sekunder
Laba (Y)	Total kelebihan seluruh pendapatan yang diperoleh dikurangi dengan total beban yang harus ditanggung. <sup>152</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laba perusahaan asuransi diperoleh dari laba (rugi) neto.</li> <li>2. Tercatat dalam laporan laba (rugi) dan pendapatan komprehensif lain.</li> </ol>	Rasio	Sekunder

<sup>150</sup> Salim, *Asuransi dan Manajemen Resiko*, 113.

<sup>151</sup> Karim, *Ekonomi Makro Islam*, 135.

<sup>152</sup> Widana Nur Ardianto, *Buku Sakti Pengantar Akuntansi* (Yogyakarta: Quadrant, 2019), 100.

		3. Menggambarkan kinerja perusahaan.		
--	--	--------------------------------------	--	--

### E. Teknik Pengumpulan data

Jika ditinjau dari proses sumber pengambilan datanya, sumber pengambilan data dalam penelitian kuantitatif dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yakni sebuah pengumpulan data yang tidak langsung diperoleh oleh pengumpul data atau peneliti, akan tetapi dengan memanfaatkan data dari pihak lain maupun melalui dokumen yang disediakan oleh pihak yang lain.<sup>153</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti melalui kuesioner, wawancara, observasi, hingga dokumentasi.<sup>154</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode dokumenter atau dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu catatan mengenai sebuah peristiwa yang telah berlalu.<sup>155</sup> Peneliti mengumpulkan data melalui beberapa dokumen yang diambil dari website resmi perusahaan dan website lembaga terkait yang telah disediakan kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam periode tahun 2016-2021. Untuk memperoleh data pertumbuhan industri asuransi syariah di Indonesia dan jumlah perusahaan asuransi jiwa Syariah di Indonesia diambil dari data statistik IKNB yang disediakan di website resmi Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).<sup>156</sup>

Untuk memperoleh data laba perusahaan, beban klaim, hasil investasi, dan *underwriting* diambil dari data laporan keuangan koran tahunan yang disediakan di website resmi masing-masing perusahaan asuransi jiwa Syariah periode 2016-2021 serta pada buku Statistik IKNB 2019 dan Statistik Perasuransian Indonesia tahun 2020 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

---

<sup>153</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*, 219.

<sup>154</sup> Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 247-255.

<sup>155</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*, 10.

<sup>156</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Statistik IKNB Syariah," OJK, diunduh pada Oktober 2022, <http://www.ojk.go.id>.

Untuk memperoleh data inflasi tahunan di Indonesia dari tahun 2016-2021 diambil dari Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))<sup>157</sup> dan Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).<sup>158</sup>

Tabel 3.3.

## Sumber Data Penelitian

Otoritas Keuangan	Jasa	Pertumbuhan syariah Jumlah Asuransi Jiwa syariah Data keuangan asuransi syariah	Asuransi Jiwa
Laporan Keuangan		Beban Klaim Hasil Investasi <i>Underwriting</i>	
Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia		Inflasi	
Media Lainnya		Kinerja Asuransi Jiwa syariah	

## F. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah pengujian yang harus dilakukan oleh peneliti guna mengetahui apakah ditemukan atau tidaknya masalah-masalah asumsi klasik pada model regresi dengan basis *Ordinary Least Square* (OLS).<sup>159</sup> Uji asumsi klasik bertujuan untuk melihat apakah analisis regresi berganda sudah memenuhi asumsi teoritis. Sehingga uji asumsi klasik dilakukan sebelum dilakukannya analisis regresi berganda. Pada uji asumsi klasik terdapat 4 jenis pengujian yakni:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari populasi berdistribusi dengan normal atau tidak.<sup>160</sup> Uji normalitas dapat dilakukan melalui dua cara yakni dengan analisis grafik dan analisis statistik. Cara paling mudah untuk melihat uji normalitas adalah melalui grafik histogram.

<sup>157</sup> Badan Pusat Statistik, “Tingkat Inflasi Tahun ke Tahun Gabungan 90 Kota”, *BPS*, 2022, diakses pada 20 November 2022, <https://www.bps.go.id>.

<sup>158</sup> Bank Indonesia, “Data Inflasi”, *BI*, 2022, diakses pada 20 November 2022, <https://www.bi.go.id>.

<sup>159</sup> Gramedia Blog, “Pengertian Uji Asumsi dan Jenis-Jenisnya”, *Gramedia Literasi* diakses pada 27 November 2022, <https://www.gramedia.com/literasi/uji-asumsi/>.

<sup>160</sup> Nuryadi dkk, *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 79.

Akan tetapi melihat normalitas residul melalui analisis histogram dapat menyesatkan pada sampel yang memiliki jumlah sedikit. Oleh sebab itu, uji normalitas dapat dilakukan melalui analisis statistik dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov*. Uji statistik dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam menerjemahkan hasil analisis grafik akibat kurangnya kehati-hatian peneliti. Langkah untuk mengetahui variabel pengganggu dalam penelitian ini dapat berdistribusi normal melalui uji K-S yakni:<sup>161</sup>

- a. Apabila nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$  = distribusi tidak normal
- b. Apabila nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$  = distribusi normal

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan variance dari residual antar penelitian dalam model regresi. Variance dari residual yang tidak mengalami perubahan dalam satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya dinamakan homoskedastisitas. Homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas merupakan model regresi yang lebih baik.<sup>162</sup>

Melakukan uji heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji *glejser* dengan menghubungkan nilai absolut residual bersama variabel independen.<sup>163</sup> Melihat heteroskedastisitas dengan uji *glejser* dapat dilakukan dengan analisis sebagai berikut:<sup>164</sup>

- a. Terjadinya heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 (nilai sig  $< 0,05$ ).
- b. Tidak ada heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 (nilai sig  $> 0,05$ ).

## 3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat variabel independen dalam suatu penelitian memiliki unsur atau aspek yang sama. Bilamana antara variabel independen mempunyai kesamaan aspek maka koefisien regresi yang dihasilkan menjadi bias atau menyimpang.<sup>165</sup> Uji multikolinearitas adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji ada dan tidaknya hubungan

---

<sup>161</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro): 165-166.

<sup>162</sup> Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 137.

<sup>163</sup> Wayan Widana dan Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, ed. Teddy Fiktorius (Lumajang: Klik Media, 2020), 73.

<sup>164</sup> Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 137-144.

<sup>165</sup> Widana dan Muliani, *Uji Persyaratan Analisis*, 55.

antar variabel independen. Ketika tidak ditemukannya hubungan antara variabel independen maka dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Guna mendeteksi multikolinearitas dalam sebuah model regresi yakni:<sup>166</sup>

- Terindikasi adanya multikolinearitas jika nilai tolerance dibawah 0,10 (tolerance  $\leq 0,10$ ).
- Apabila nilai VIF diatas atau sama dengan 10 maka terindikasi adanya multikolinearitas (VIF  $\geq 10$ ).

#### 4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Untuk melakukan uji autokorelasi dapat dilakukan melalui beberapa cara pengujian yakni melalui uji *DW test (Durbin-Watson)* dengan hipotesis:

- $H_0$  = tidak terdapat autokorelasi ( $r = 0$ )
- $H_a$  = terdapat autokorelasi ( $r \neq 0$ ) /

Uji autokorelasi terdapat beberapa dasar dalam pengambilan keputusan yakni:<sup>167</sup>

- $0 < d < dl$  = tidak terdapat autokorelasi positif
- $dl \leq d \leq du$  = tidak terdapat autokorelasi positif
- $4-dl < d < 4$  = tidak terdapat korelasi negatif
- $4-du \leq d \leq 4-dl$  = tidak terdapat korelasi negatif
- $du < d < 4-du$  = tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif

Keterangan:

$dl$  = nilai batas bawah *Durbin-Watson*

$du$  = nilai batas atas *Durbin-Watson*

$d$  = nilai *Durbin-Watson*

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah keseluruhan data yang diperlukan telah terkumpul.<sup>168</sup> Analisis data adalah kegiatan dari sebuah penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk menjawab rumusan masalah, membuktikan hipotesis, hingga menjelaskan mengenai kejadian dan fenomena yang

<sup>166</sup> Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 107.

<sup>167</sup> Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 112.

<sup>168</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*, 232.

melatarbelakangi dilakukannya sebuah penelitian.<sup>169</sup> Penelitian ini dilakukan untuk meneliti tentang laba perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang dipengaruhi oleh beban klaim, hasil investasi, *underwriting*, serta inflasi.

Teknik analisis regresi merupakan analisis yang dilakukan guna menguji keterkaitan atau pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>170</sup>

### 1. Regresi Berganda

Regresi berganda adalah suatu jalan keluar apabila variabel bebasnya terdiri lebih dari satu variabel.<sup>171</sup> Regresi berganda dimanfaatkan guna menguji pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sehingga analisis ini dilakukan guna mengukur pengaruh variabel independen beban klaim, hasil investasi, *underwriting*, dan inflasi terhadap variabel dependen laba perusahaan asuransi jiwa syariah. Adapun rumus regresi berganda adalah:<sup>172</sup>

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dengan keterangan:

Y = Laba perusahaan asuransi jiwa syariah

$b_0; b_1; b_2; b_k$  = koefisien

$X_1$  = Beban klaim

$X_2$  = Hasil Investasi

$X_3$  = *Underwriting*

$X_4$  = Inflasi

$e_i$  = *error term* (residual)

### 2. Koefisien Determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi atau  $R^2$  pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu model dapat menjelaskan ragam variabel independen (bebas). Koefisien determinasi memiliki nilai diantara nol dan satu. Kemampuan variabel bebas dikatakan sangat kecil dan terbatas dalam menjelaskan variabel terikat ketika koefisien determinasi memiliki nilai yang rendah. Dalam menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki kelemahan yaitu bias pada jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Untuk setiap tambahan variabel bebas baik variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap

<sup>169</sup> T. Muhyidin, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial Teori, Konsep dan Rencana Proposal*, 107.

<sup>170</sup> Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 335.

<sup>171</sup> T. Muhyidin, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial Teori, Konsep dan Rencana Proposal*, 110.

<sup>172</sup> Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 8.

variabel terikat maupun tidak, maka koefisien determinasi tetap akan mengalami peningkatan.

Oleh sebab tersebut, maka peneliti dianjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R*<sup>2</sup> yang nilainya dapat berkurang maupun bertambah jika ditambahkan satu variabel bebas kedalam model. Berbeda dengan nilai *R*<sup>2</sup>, nilai *adjusted R*<sup>2</sup> bisa bernilai kurang dari nol (negatif) dan satu. Jika nilai *adjusted R*<sup>2</sup> bernilai negatif maka disamakan dengan nol dalam nilai *R*<sup>2</sup> dan nilai *adjusted R*<sup>2</sup> menunjukkan angka satu maka nilai *R*<sup>2</sup> sama dengan satu. Oleh sebab itu, peneliti memilih menggunakan *adjusted R*<sup>2</sup> untuk melakukan evaluasi terhadap model regresi.<sup>173</sup>

### 3. Uji Statistik F (Uji simultan)

Uji F adalah sebuah uji signifikansi dari keseluruhan signifikansi sampel dimaksudkan guna melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji statistik F dapat menggunakan derajat kepercayaan atau tingkat signifikansi 5% (0,05). Pengujian statistik F dilakukan dengan cara membuat hipotesis, yakni:

$H_0$  : Variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

$H_a$  : Variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan dalam uji statistik F dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut.<sup>174</sup>

a) Bilamana  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $sig. > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh pada variabel dependen.

b) Bilamana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $sig. < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh pada variabel dependen.

### 4. Uji Statistik t (Uji parsial)

Uji statistik t dimaksudkan guna melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji statistik t dapat menggunakan derajat kepercayaan atau tingkat signifikansi 5% (0,05). Pengujian statistik t dilakukan dengan cara membuat hipotesis, yakni:

$H_0$  : Variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

<sup>173</sup> Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 97.

<sup>174</sup> Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 98.

$H_a$  : Variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan dalam uji statistik t dapat dilakukan dengan ketentuan yakni:<sup>175</sup>

- a) Bilamana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $sig. > 0,05$  , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh pada variabel dependen.
- b) Bilamana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig. < 0,05$  , maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh pada variabel dependen.



---

<sup>175</sup> Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, 98-99.